

- Penempelan untuk kelas Benih Sebar dapat dilakukan di lokasi terbuka namun tetap terlindung dari hujan. Apabila penempelan dilakukan pada musim hujan, perlu diberikan naungan.
- Penempelan dilakukan dengan metode penempelan yang sesuai.
- Pengikatan hasil penempelan dilakukan disesuaikan dengan kemampuan.

c. Percepatan Pertumbuhan Tunas

Percepatan pertumbuhan tunas dilakukan setelah tali pengikat hasil penempelan di buka. Untuk memacu pertumbuhan tunas dilakukan dengan cara merundukkan, memotong atau melengkungkan semaian batang bawah 2-3 cm diatas bidang penempelan (okulasi/penyambungan) dan dipelihara secara optimal hingga bibit siap ditanam di lapang.

- Perundukan, Perundukan dilakukan dengan mengiris setengah diameter batang bawah pada posisi 2-3 cm diatas bidang okulasi kemudian merundukkan batang kearah sedikit miring berlawanan dengan bidang penempelan. Batang yang dirundukkan selanjutnya dipotong setelah pertumbuhan tunas pertama berhenti (sekitar 2-3 bulan setelah tali penempelan dilepas).
- Pemotongan, Pemotongan batang bawah dilakukan 2-3 cm diatas bidang okulasi bersamaan dengan membuka tali okulasi. Teknis memotong dilakukan dengan pola miring berlawanan dengan posisi bidang penempelan.

- Pelengkungan, Pelengkungan semaian batang bawah dilakukan 2-3 cm diatas bidang okulasi sesaat setelah penempelan dilakukan. Pelengkungan dilakukan dengan cara melengkungkan secara hati-hati bagian atas batang bawah hingga membentuk pola melingkar dan ujung semaian diikatkan pada pangkal/ bagian bawah batang bawah.

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan hasil okulasi baik dalam rumah kaca/screen house berupa penyiraman, penyiangan, pengendalian OPT (bila diperlukan), pemupukan, dan pewiliran (pembuangan tunas) sesuai dengan pertumbuhan tanaman dan kebutuhan.

e. Pengemasan

Benih hasil okulasi /penyambungan yang sudah siap salur dikemas dalam polibag utuh atau dalam bentuk cabutan yang diberikan label.

Penulis : Sri Swastika; Reni Astarina dan Oni Ekalinda
 Editor : Shannora Yuliasari dan Rathi Frima Zona
 Layout : Andi
 Cetaklan : Kegiatan Penyusunan Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian TA. 2023

BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN RIAU
 Jl. Kaharuddin Nasution, No. 341, Pekanbaru-Riau
 Telepon/Fak: (0761) 674206
 Website : www.riau.bsip.pertanian.go.id
 E-Mail : bsip.riau@pertanian.go.id; bsipriau@gmail.com

Perbenihan JERUK



Produksi benih jeruk diatur dalam Keputusan Menteri Pertanian Nomor 4/Kpts/SR.130/D/6/2019 yang memuat peraturan teknis produksi benih jeruk. Keberhasilan pengembangan jeruk di Indonesia sangat ditentukan beberapa faktor di antaranya ketepatan pemilihan lokasi tanam dan kesesuaian iklim, pemilihan varietas unggul komersial serta cara budidaya yang baik dan benar. Pemilihan varietas dan cara budidaya yang baik dan benar tersebut salah satunya ditentukan melalui penggunaan benih yang bermutu. Benih buah bermutu hanya dapat diperoleh melalui perbanyakan sistem klonal, yaitu dengan cara vegetatif yang berasal dari Pohon Induk Tunggal (PIT) dan duplikat PIT dari varietas yang terdaftar dan dilepas oleh Menteri Pertanian. Proses dan standar produksi benih jeruk sesuai Keputusan Menteri Pertanian Nomor 4 Tahun 2019 dijelaskan sebagai berikut :

BATANG BAWAH

a. Kriteria varietas jeruk yang dapat dijadikan batang bawah adalah, kompatibel dengan batang atas, memiliki daya adaptasi yang baik terhadap lingkungan setempat, batang bawah sebaiknya menggunakan varietas yang sudah terdaftar sebagai batang bawah. Jika penggunaan batang bawah di luar varietas yang sudah terdaftar, diperlukan rekomendasi dari Dinas Kabupaten/Kota/Provinsi setempat, yang membidangi hortikultura, sesuai kewenangannya dan berlaku pada periode dan wilayah yang terbatas.

b. Proses produksi batang bawah

- **Penyiapan Media Persemaian.**
Menggunakan media tanam yang gembur dan kaya bahan organik, sesuai dengan kondisi setempat, melakukan sterilisasi media tanam secara fisik atau kimiawi, penyemaian dilakukan di wadah penyemaian atau di bedengan dan diberi atap atau sungkup plastik diatas media persemaian.
- **Penyemaian biji batang bawah** dilakukan dengan membuat alur sedalam + 0,5 cm dan dengan jarak antar baris 4,0 - 5,0 cm, meletakkan biji pada alur dengan bagian runcing benih di bagian bawah dan jarak antar biji 1 cm, menutup biji yang ditanam dengan media tanam, hingga biji tertutup dan untuk menyeragamkan pertumbuhan biji, dilakukan penutupan media dengan mulsa.
- **Pemeliharaan semaian,** dilakukan penyiraman sesuai kebutuhan tanaman, dilakukan aplikasi pupuk cair sesuai dengan dosis sesuai kebutuhan dan dosis yang dianjurkan dan melakukan pengendalian hama dan penyakit yang timbul, baik secara fisik dan kimiawi, teratur sesuai kebutuhan.

MATA TEMPEL/ENTRES

a. Panen Entres

Ranting entres yang baik adalah yang memiliki embrio aktif yang ditandai dengan mata tunas masih kelihatan menonjol. Ranting entres yang sudah terlihat rata termasuk embrio dorman dan

tidak baik untuk okulasi dan ranting entres dipanen sebaiknya setelah embun kering dengan menggunakan gunting pangkas yang sebelumnya telah disterilisasi dengan diolesi alkohol 70%.

b. Perlakuan Pasca Panen

Semua daun pada ranting entres dibuang dengan cara dipotong tangkai daunnya dengan gunting pangkas, ranting dipotong dengan ukuran panjang sesuai kebutuhan, kemudian direndam dalam larutan berbahan aktif kloroks 10% selama 60 detik dan dikering-anginkan. Kemudian direndam dalam larutan fungisida sistemik, seperti Benomyl dengan konsentrasi bahan aktif 1% selama 60 detik dan segera dikering-anginkan.

PRODUKSI BENIH BERUPA TANAMAN HASIL OKULASI/PENYAMBUNGAN

- **Produksi benih sebar** dilakukan di lahan terbuka. Proses produksi benih hasil okulasi, meliputi:
 - a. **Penyediaan batang bawah**
 - Jumlah batang bawah yang memenuhi syarat disediakan, sesuai rencana/target produksi.
 - Prosedur penyediaan batang bawah mengikuti produksi benih batang bawah
 - b. **Penempelan**
 - Merupakan proses pertautan antara entres varietas tertentu yang diperoleh dari Benih Sumber dan semaian batang bawah yang siap diokulasi.
 - Tinggi penempelan dilakukan pada ketinggian 15 – 25 cm,